

**PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA BHAKTI  
DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**AISYAH NUR AZIZAH**  
NIM. T20185055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA BHAKTI  
DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**AISYAH NUR AZIZAH**  
**NIM. T20185055**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Di setujui Pembimbing:**



**Yuli Indarti SKM, M.Kes**  
**NIP.196907101993032006**

**PENERAPAN MEDIA STIKES KRIM  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA BHAQTI  
DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Desember 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I. M.Pd.I**  
NIP. 198005072023211018

**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.**  
NIP. 199007092023212041

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 1973041742000031005

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا  
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Artinya: "Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tandatanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (QS: Yunus ayat 5)"\**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2009), 230

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Panutanku, Mama. Yang sujudnya selalu menjadi Do'a untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih sudah merawatku 27 tahun ini. Terimakasih telah berjuang dan bekerja keras membesarkanku sendirian, memberikan yang terbaik agar aku bisa menempuh jenjang pendidikan hingga S1, walau sebenarnya kau belum pernah merasakan itu. Terimakasih sudah mengantarkan aku pada cita dan cintaku, walau pada akhirnya aku harus berjalan tertatih tanpa kau temani lagi. Mama harus sehat, mama harus bahagia, mama harus selalu ada disetiap perjalananku.
2. Om Zaenuri dan Tante Heni, suport system setelah orangtuaku. Terimakasih selalu berperan baik dalam perjalanan kuliahku. Terimakasih pernah ikut andil dalam mewujudkan cita-citaku. Tiada lain yang kuharap darimu selain, suport dan Do'akan aku agar aku bisa membalas semua kebaikanmu.
3. Ayah, Terimakasih selalu menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Terimakasih telah menjadi Ayah yang mencintaiku tanpa syarat. Terimakasih atas segala Do'a dan harapan yang kau panjatkan.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya bisa menyelesaikan program pendidikan S1 , dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam melaksanakan pendidikan Islam dan bahasa.
4. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi serta menyetujui dan menandatangani kartu rencana studi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Ibu Yuli Indarti SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Ibu Nailatul Maisaroh, S.Pd selaku Kepala TK Dharma Bhakti yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Guru-Guru TK Dharma Bhakti, yang telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
10. Sahabatku semuanya yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amin.

Jember, 24 Juli 2024

**Aisyah Nur Azizah**

## ABSTRAK

Aisyah Nur Azizah. T20185055. *Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: *Media stik eskrim, kemampuan kognitif*

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun. Proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif salah satunya menggunakan stik eskrim. Media stik eskrim adalah alat untuk mengelaborasi proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

Fokus Penelitian ini yaitu 1) Bagaimana penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) Untuk mengetahui kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

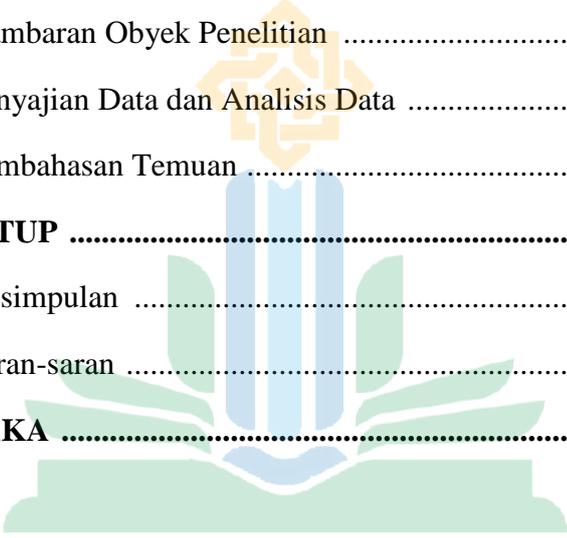
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan media stik es krim dilakukan beberapa langkah yaitu guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan media stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Jadi stik es krim itu ada beberapa warna dan guru juga mencetak beberapa angka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dan dengan petunjuk di stik es krimnya, 2) kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik esk krim yaitu a) suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif, b) Bahan media stik es krim yang mudah patah.

## DAFTAR ISI

hal

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL`</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41

B.	Lokasi Penelitian .....	42
C.	Subyek Penelitian .....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
E.	Analisis Data .....	46
F.	Keabsahan Data .....	48
G.	Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B.	Penyajian Data dan Analisis Data .....	57
C.	Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran-saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Data Guru dan karyawan.....	55
Tabel 4.2 Data Siswa.....	56
Tabel 4.3 Kondisi bangunan Kelas dan Ruang lainnya .....	56
Tabel 4.4 Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah penerapan Media Stik Es Krim.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	54
Gambar 4.2 Proses pembelajaran .....	61
Gambar 4.3 Media Stik Es Krim.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian anak. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.<sup>1</sup>

Sangat penting mengajarkan anak berhitung atau mengenalkan angka sejak dini agar anak dapat menjadi pembuka jalan dalam menjalankan syariat agama yang terkait dengan angka hitungan. Adapun anjuran untuk menguasai pelajaran berhitung dalam Al-Quran terdapat pada surah Yunus ayat 5 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا  
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

<sup>1</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 42

*Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tandatanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”.*<sup>2</sup>

Dari arti ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah Subhanahuwata’ala memerintahkan kepada kita untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu artinya bahwa kita harus menguasai ilmu berhitung. Kemampuan berhitung harus dimiliki dan sangat penting agar manusia dapat mengetahui berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan angka atau bilangan. Tujuannya agar manusia itu menggunakan akalnya untuk berfikir agar dapat memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan kita. Berdasarkan Q.S. Yunus ayat 5 menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan motivasi untuk belajar dan berhitung.

Berhitung bagi anak usia 4-5 tahun merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga anak tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan berhitung merupakan kegiatan yang bermanfaat. Berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya), sedangkan kemampuan berhitung merupakan kesanggupan untuk menguasai pengerjaan suatu hitungan baik berupa menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2009), 230

<sup>3</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 45.

Ditinjau menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terkait lingkup perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini pada anak usia 4-5 tahun meliputi, a) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, b) mengenal konsep bilangan, c) mengenal lambang bilangan dan 4) mengenal lambang huruf

Dinyatakan dalam Permendiknas 46 tahun 2014 anak usia 4-5 tahun atau kelompok A, sudah mampu menghubungkan benda-benda konkrit dengan lambang bilangan 1-10.<sup>4</sup> Dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak. Dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, agar anak tertarik dan tidak merasa terbebani dalam sebuah proses pembelajaran tersebut, sehingga di dalam penelitian ini karakteristik kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan anak untuk berhitung dan menyesuaikan empat benda konkrit atau lebih sesuai dengan angka.

Kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, dalam menyampaikan pelajaran guru memerlukan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk mengelaborasi proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Sebelum mencapai tingkat kemampuan berhitung, anak harus mulai belajar mengenal lambang-lambang bilangan. Mengingat pentingnya kemampuan berhitung, maka

---

<sup>4</sup> Permendiknas 146 tahun 2014

dalam proses pembelajaran, guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya

Namun pada kenyataannya penggunaan media untuk menghitung yang masih sederhana pada Taman Kanak-kanak (TK) salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung permulaan pada anak. Bermain stik es krim merupakan salah satu alternative pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.<sup>5</sup> Berdasarkan pengamatan, mengenai penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi kepada anak-anak sehingga anak merasa bosan dan mungkin kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait perkembangan kognitif pada naka usia dini umur 4-5 tahun. Lokasi dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu 1) Belum berkembangnya kemampuan berhitung pada Anak TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) Proses belajar pembelajaran di kelas belum berjalan secara optimal karena kemampuan kognitif masih rendah, 3) Kurangnya media dalam pembelajaran. Selain itu adanya Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti

---

<sup>5</sup>Sarep Putra, Mahasri, *Menumbuhkan Minat Berhitung Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), 45.

ceramah sehingga kurangnya minat anak dan merasa bosan dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam hal ini dilakukan inovasi terkait penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media stik es krim.

Media stik es krim mampu menumbuhkan perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh media stik es krim dalam perkembangan kognitif terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock yaitu dengan mengenal bilangan anak dapat berhitung dan mempunyai perasaan senang, karena anak merasa senang dengan memiliki keterampilan dalam bermain stik es krim warna, atau memainkan alat-alat mainan.<sup>7</sup>

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung anak. Diduga rendahnya kemampuan berhitung anak biasa disebabkan banyak faktor di antaranya yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya dukungan orang tua/lingkungan, fasilitas/media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya tingkat kecerdasan anak<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia

---

<sup>6</sup> Observasi, TK Dharma Wanita Desa petung, Jam 08.00 WIB

<sup>7</sup> Sarep Putra, Mahasri, *Menumbuhkan Minat Berhitung Sejak Dini*, 47

prasekolah atau usia kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, membaca, menggambar, melukis, dan berbaris. Melalui perkembangan kognitif yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Suhariyanik yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Berhitung dalam Mengenal Bilangan 1-10 Menggunakan Media Stik Es Krim Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia II Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung bilangan 1- 10 menggunakan media stik es krim. Pada penelitian Suhariyanik membuktikan bahwa dengan menggunakan stik es krim dalam kegiatan pembelajaran berhitung mampu mengembangkan kemampuan pada anak.<sup>9</sup>

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

---

<sup>8</sup> Dona Afriza, *Efektifitas Penggunaan Media Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Muara Sakai Kabupaten Pesisir Selatan*, Sumatera Selatan, Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 10, Nomor 2, 2022

2. Bagaimana kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

### C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

#### 2. Manfaat secara praktis

---

<sup>9</sup> Suhariyanik, *Mengembangkan Kemampuan Berhitung Dalam Mengenal Bilangan 1-10 Menggunakan Media Stik Eskrim Warna Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Ii Kecamatan Tarokan Kabupaten*

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang penerapan media pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait efektivitas media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## E. Definisi Istilah

---

*Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal PAUD. Universitas Nusantara PGRI, 2015.*

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Media Stik Es Krim

Media stik es krim sebagai media pembelajaran yang dimodifikasi berisi materi berupa stiker dan gambar yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran. Stik es krim yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang memiliki fungsi sebagai pegangan saat mengonsumsi es krim, memiliki tekstur beku yang amat padat. Stik es krim yang digunakan berbentuk stik kayu ukuran 12cm x 1cm x 1,8 - 2 mm berwarna cream.

### 2. Kemampuan Kognitif

kemampuan kognitif merupakan Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.<sup>11</sup> Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kemampuan kognitif berhitung pada anak usia dini umur 4-5 tahun. Dimana indikator dari kemampuan kognitif berhitung pada anak usia dini meliputi a) dapat menyebutkan angka 1-10 secara berurutan, b) dapat memahami jumlah benda, c) dapat mengurutkan angka.

## F. Sistematika Pembahasan

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*( Jember: IAIN JemberPrees, 2017), 45.

<sup>11</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 42

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.<sup>13</sup>

1. Dwi Maharani tahun 2022 dengan judul implementasi model ATIK dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini TK Al Wildan Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan problem solving dapat mempengaruhi kemampuan berhitung pada anak usia dini.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian dan teknik pengumpulan data. sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019),93.

2. Yessi Rifmawati tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bentuk penelitian *quasy experimental design*. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui hasil belajar kelas eksperimen menggunakan media audio visual dan pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan kartu angka, selanjutnya kedua kelas dilakukan *post-test*.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan media pembelajaran yang semenarik mungkin. Pada dasarnya anak usia dini memahami sesuatu melalui bermain, sesuatu yang menarik menurut mereka dan membuat mereka penasaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan gaya belajar anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media audio visual dalam

---

<sup>14</sup> Dwi Maharani, *Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TK Al Wildan Bekasi*, Universitas Panca Sakti, Bekasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5 Nomer 2, 2022

pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penliti yaitu terletak pada variabel penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya.

3. Nashatun Juniarti tahun 2022 dengan judul Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Kantong Bilangan Pada Murid Autis Kelas Ix Di Slb Ypac Makassar. penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan berhitung penjumlahan murid Autis pada mata pelajaran Matematika di SLB YPAC Makassar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A.

Hasil penelitian ini disimpulkan : 1) Kemampuan berhitung penjumlahan pada subjek penelitian (MF) sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1)) nilainya dalam kategori masih sangat rendah. 2) Penggunaan Kantong Bilangan untuk mengembangkan kemampuan berhitung penjumlahan subjek penelitian (MF) selama diberikan perlakuan (Intervensi (B)) nilainya dalam kategori sangat tinggi. 3) Kemampuan berhitung penjumlahan subjek penelitian (MF) setelah diberikan perlakuan (Baseline 2 (A2)) nilainya dalam kategori tinggi. 4) Perbandingan kemampuan berhitung penjumlahan subjek penelitian

---

<sup>15</sup> Yessi Rifmawati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adzkie Padang: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomer 5, 2022.

(MF) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan peningkatan dari kategori sangat rendah, meningkat menjadi kategori sangat tinggi dan dari kategori sangat tinggi, menurun menjadi kategori tinggi. Dengan demikian kemampuan setelah diberikan perlakuan murid menurun, akan tetapi nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, serta lokasi penelitiannya.

4. Dona Afriza tahun 2022 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Muara Sakai Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi exsperiment) dengan rancangan pretest dan posttest. Analisa data menggunakan uji paired sample t-test. Belum diberitindakan (pretest) kemampuan berhitung anak dikaterogikan belum berkembang, sesudah diberitindakan (posttest) kemampuan memahami berhitung anak dikaterogikan berkembang dan terdapat pengaruh media stik es krim dalam kemampuan berhitung pada anak. Sig  $0,000 < 0,05$ .<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Nashatun Juniarti, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Kantong Bilangan Pada Murid Autis Kelas Ix Di Slb Ypac Makassar*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2021)

<sup>17</sup> Dona Afriza, *Efektifitas Penggunaan Media Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Muara Sakai Kabupaten Pesisir Selatan*, Sumatera Selatan, Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 10, Nomor 2, 2022

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, analisis data penelitian serta lokasi penelitian

5. St Bintang Mangiriang tahun 2022 dengan judul Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Tk Mentari Bontoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa melalui penggunaan media belajar ular tangga. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pengambilan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media belajar ular tangga. Dalam peningkatan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media belajar ular tangga dalam pelaksanaan siklus I memperoleh nilai skor keseluruhan 492 dengan hasil rata-rata 49,2% dengan kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 762 dengan hasil rata-rata persentase 76% dengan kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH). Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media belajar ular

tangga di kelompok B dengan kriteria cukup yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70% .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Maharani, Tahun 2022, Implementasi model ATIK dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini TK Al Wildan Bekasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaannya terletak pada variabel penelitian</li> <li>Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan PTK sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif</li> <li>Tujuan penelitian ini memfokuskan kepada implementasi model ATIK dalam mengemban kemampuan berhitng anak usia dini</li> <li>Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Al Wildan Bekasi sedangkan penelitian peneliti di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember</li> </ol>
2.	Yessi Rifmawati, Tahun 2022, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persamaannya terletak pada variabel penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia</li> </ol>

	terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini		5-6 tahun melalui media audio visual 2. metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen
3.	Nashatun Juniarti, Tahun 2022, Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Kantong Bilangan Pada Murid Autis Kelas Ix Di Slb Ypac Makassar	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian	1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A 2. Lokasi penelitian ini di Slb Ypac Makassar. sedangkan penelitian peneliti di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
4.	Dona Afriza, Tahun 2022, Efektifitas Penggunaan Media Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Muara Sakai Kabupaten Pesisir Selatan.	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian	1. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan pretest dan posttest 2. Lokasi penelitian ini di Nagari Muara Sakai Kabupaten pesisir Selatan sedangkan penelitian di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
5.	St Bintang Mangiriang, Tahun 2022,	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian	1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan

	<p>Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Tk Mentari Bontoa</p>	<p>2. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>kelas (PTK).  2. penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media belajar ular tangga  3. lokasi penelitian ini di TK Mentari Bontoa sedangkan penelitian peneliti di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember</p>
--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Media pembelajaran

#### a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari

pengirim kepada penerima pesan<sup>18</sup> Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan<sup>19</sup>.

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

<sup>19</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),169.

<sup>20</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>21</sup>

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media

---

<sup>21</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) 265.

pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>22</sup>

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan. Media adalah sarana. yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk mengembangkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>23</sup>

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki banyak jenisnya. Jenis media pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu:

##### 1) Media Grafis

Media ini termasuk kategori media visual nonproyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 1.

<sup>23</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan *Macromedia Flash*". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017. 179

pesan. Media grafis adalah media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. media dua dimensi dengan dua ukuran panjang dan lebar. Contohnya foto, diagram, poster, kartun dan komik

#### 2) Media Komputer

Media komputer, merupakan kelompok media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.

#### 3) Media tiga dimensi

Media yang meliputi dengan model seperti model padat, penampang, susun, model kerja dan panorama.

#### 4) Media Proyeksi

Media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan. Seperti model film strip, slide dan film.

#### 5) Media Visual

Stik es krim ini dilengkapi dengan gambar dari angka. Gambar termasuk ke dalam media visual. Media visual adalah media yang dibuat sedemikian rupa yang digunakan dalam

pembelajaran agar mudah diterima oleh indra penglihatan. Menurut Megawati menjelaskan bahwa siswa akan memperoleh penjelasan melalui Indera penglihatan, karena pesan akan dicurahkan pada lambang-lambang komunikasi visual. Dengan bantuan media visual, pembelajaran berhitung menjadi menyenangkan dan efisien.

Adapun pendapat dari Ida jenis media dibedakan menjadi 5 yaitu:

- a) Media Visual dua dimensi tidak transparan: Seperti sketsa, lipchart, peta, poster dan foto.
- b) Media Visual tiga dimensi transparan: Seperti strip, movie film dan slide.
- c) Media Visual tiga dimensi: Media ini memiliki isi atau volume, yang termasuk dalam media ini adalah mock-up, specimen dan benda yang sesungguhnya.
- d) Media Audio: Media ini berkaitan dengan pendengaran seperti: kaset, radio, telepon dan laboratoriy bahasa.
- e) Media Audio visual: Media yang dapat dilihat baik dari sumber gambar dan suara sekaligus, contohnya: TV, CD dan video.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, Muhamad Syazali, "Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No.2, 2017.198

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran meliputi media visual seperti gambar, poster dan kartun sedangkan audiovisual meliputi video, film.

Jenis media pembelajaran sangat beragam. Mulai dari media yang sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, ada pula media yang sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Dengan demikian dari pemaparan teori diatas, media stik es krim termasuk dalam media visual. Media Stik es krim ini dilengkapi dengan gambar dari angka Gambar termasuk ke dalam media visual. Ditujukan siswa akan memperoleh penjelasan melalui Indera penglihatan, karena pesan akan dicurahkan pada lambang-lambang komunikasi visual. Dengan bantuan media visual, pembelajaran berhitung menjadi menyenangkan dan efisien.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam mengembangkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Levie dan Lenz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi

---

<sup>25</sup> Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, Muhamad Syazali, "Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No.2, 2017.198

peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Tri Andarini, M. Masykuri, Suciati Sudarisman, “Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar”. Jurnal Inkuiri, Vol 1, No 2, 2012 h. 95

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Media Stik Es Krim**

### **a. Pengertian Media Stik Es Krim**

Media stik es krim sebagai media pembelajaran yang dimodifikasi berisi materi berupa stiker dan gambar yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran. Pengertian dari stik es krim sendiri adalah suatu benda berbentuk stik kayu berukuran 12cm x 1cm x 1,8 - 2 mm ini biasanya berbahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang telah melalui proses oven dan sanding (bahan halus).

Dengan melalui tahapan proses pemilihan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang aman dan higienis dengan menggunakan mesin stik es krim yang modern, sehingga stik es krim tidak mengandung zat-zat yang berbahaya seperti hidrogen,

peroksida, boraks, formalin, pemutih, pengawet, anti jamur dan lainnya. Bahan ini sangat aman digunakan untuk bahan makanan.<sup>27</sup>

Media stik es krim ini media yang mudah di dapat dan sering digunakan oleh siswa untuk bermain. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media stik es krim dalam proses pembelajaran karena bahannya yang aman dan menjadikan stik es krim sebagai media belajar sambil bermain yang menyenangkan.<sup>28</sup>

#### **b. Fungsi Media Stik Es Krim**

Ada beberapa fungsi media stik es krim dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Anak-anak akan mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari bahasa Inggris semakin besar. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran bahasa Inggris apalagi dibantu dengan warna-warna dari stik es krim yang menarik untuk anak.
- b) Media stik es krim dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena tampilannya yang menarik dan suatu media yang lebih unik dari stik biasa
- c) Peserta didik akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda-benda kongkret yang ada di sekitar.

<sup>27</sup> Sri Suharti, *Penerapan Media Stik Ice Cream untuk Mengembangkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I-Adi Sdn Sumorame Kecamatan Candi Sidoarjo*, Jurnal Mitra pendidikan online Vol. 2no. 5, 2018

<sup>28</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) 265.

d) Konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk media bahasa Inggris dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasirelasi baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penggunaan media stik es krim untuk pembelajaran bahasa Inggris materi makanan dan minuman (foods and drinks), akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar, media juga dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memudahkan informasi yang disampaikan serta mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.<sup>29</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Stik Es Krim

Kelebihan dan kekurangan penggunaan stik es krim. Kelebihan penggunaan media stik es krim:

- 1) Proses Belajar Mengajar (KBM) menjadi lebih menarik dan menyenangkan (interesting and fun) sehingga warga belajar menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari pelajaran yang seringkali membosankan mereka.
- 2) Pembuatan media batang es krim ini tidak memerlukan biaya yang mahal.

<sup>29</sup> Nur ma'rifah, *Upaya Mengembangkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Stik Es Krim Pelangi*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-9 2021

- 3) Mudah untuk dimodifikasi untuk dapat digunakan mengajarkan skills yang lain, misalnya: conversation, grammar atau vocabulary.

Kekurangan media stik es krim sebagai berikut:

- 1) Karena batang es krim ini bentuknya tidak terlalu besar sehingga tidak dapat diletakkan dipapan tulis. Untuk itu penulis menggunakan papan sebagai media tambahan agar dapat dilihat, dibaca dan dipelajari bersama.
- 2) Karena metode ini berbentuk permainan maka suasana kelas menjadi sedikit ribut maka untuk itu guru harus dapat sedikit membatasi pola tingkah para siswa agar mereka tetap terkontrol.

### 3. Kemampuan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab melaksanakan interaksi dengan peserta didik didalam kelas, dalam hal ini guru perlu mempunyai pemahaman tentang perkembangan kognitif peserta didik.<sup>30</sup>

Dengan modal pemahaman tersebut, guru bisa memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta

---

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 96.

didik. Menurut Woolfolk yang di kutip oleh Daniati, kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka pemecahan masalah sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Kemampuan kognitif memiliki arti konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang. Kemampuan mental meliputi bagaimana seseorang dapat melakukan perencanaan, pemecahan masalah, berpikir secara abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman. Sedangkan Perkembangan Kognitif merupakan masa proses berpikir, mengingat, dan berpikir kritis mendasar. Proses ini terjadi pada usia anakanak hingga dewasa. Pada anak usia dini cara proses perkembangan kognitif dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat membantu anak dalam perkembangan kecerdasannya dan ingatannya menggabungkan pemikiran masa kini kemudian masa lalu dan masa depan.<sup>32</sup>

Kegiatan pembelajaran di PAUD mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Perkembangan Kognitif sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan kognitif

---

<sup>31</sup> Rahma Daniati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No. 1 April 2013 h. 239

<sup>32</sup> Saghir Ahmad, Abid Hussain Ch, Ayesha Batool, Khadha Sittar, Misbah Malik, *Play and Cognitive Development Formal Operational Perspektif of Piaget's Theory*, Journal of Education and Practive, Vol. 07, No. 28, 2016.

misalnya agar anak bisa mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola dan lain-lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Gessel dan Amatuda mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun adalah masa anak-anak untuk belajar matematika. Dalam tahap ini anak sudah mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan dan penguasaan jumlah kecil dari benda-benda<sup>33</sup>

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terkait lingkup perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini pada anak usia 4-5 tahun bisa dilihat tabel berikut ini:<sup>34</sup>

Tabel 2.2

Lingkup Perkembangan Kemampuan Kognitif  
Pada Anak Usia Dini Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Belajar dan Pemecahan Masalah	a) mengenal benda berdasarkan fungsi b) menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c) mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari d) mengetahui konsep banyak dan sedikit e) mengekreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah f) mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin

<sup>33</sup> Ramaikis Jawati, *Peningkatan kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di paud Habibul Ummi II*, Dini Jurusan pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UniversitasNegeri padang, Spektum PIs Vol I, No. 1, 2013.

<sup>34</sup> Permendikbud, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

	<p>tahu</p> <p>g) mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</p> <p>h) memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial</p>
Berfikir Logis	<p>a) mengklasifikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.</p> <p>b) mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya.</p> <p>c) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi</p> <p>d) mengenal pola dan mengulanginya</p> <p>e) mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</p>
Berfikir Simbolik	<p>a) membilang banyak benda satu sampai sepuluh</p> <p>b) mengenal konsep bilangan</p> <p>c) mengenal lambang bilangan</p> <p>d) mengenal lambang huruf</p>

Sumber: Permendikbud, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

#### 4. Kemampuan Berhitung

##### a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Kemampuan adalah kesanggupan yang ada didalam diri seseorang yang mana bisa dihasilkan dari gen atau bawaan dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak.

Pengembangan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melalui berhitung.<sup>35</sup>

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak

Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10. Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung stimulasi anak dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya kemampuan berhitung.

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Pembelajaran Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana, 2011),65.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Kemampuan berhitung anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan dan menggunakan media yang tepat untuk anak, karena pada berhitung anak usia dini masih berhitung dalam sedarhana dan mendasar. Untuk itu dalam mendukung perkembangan anak usia dini khususnya dalam kemampuan berhitung, dengan cara memberikan pembelajaran yang tepat ketika anak masuk sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena anak dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dimulai dari bilangan, angka, penjumlahan dan pengurangan sederhana.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran diTaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 45-46.

## b. Tujuan Kemampuan Berhitung

Tujuan berhitung pada anak usia dini adalah mempersiapkan bekal dan mental anak pada kehidupan selanjutnya, dengan berhitung anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kesehari-hariannya.

Tujuan berhitung untuk anak usia dini adalah membekali anak untuk bekal kehidupannya di masa depan dengan memberikan bekal kemampuan berhitung anak. Dengan memberi bekal kepada anak, maka anak akan siap menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada kehidupannya. Selain itu, tujuan berhitung di Taman Kanak-kanak adalah melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini dengan mengenalkan dasardasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjut yang lebih kompleks.<sup>37</sup>

Tujuan khusus berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah:<sup>38</sup>

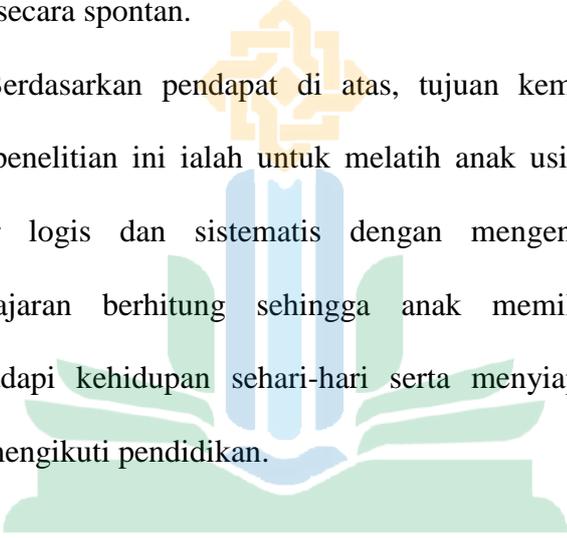
1. Berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap bendabenda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
2. Menyesuaikan dan melibatkan diri anak dalam kehidupan bermasyarakat serta keseharian yang memerlukan keterampilan berhitung.

<sup>37</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2011),32.

<sup>38</sup> Dindin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*. (Bandung: Penerbit Pustaka Al-Fikriis, 2010),32

3. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
5. Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan kemampuan berhitung dalam penelitian ini ialah untuk melatih anak usia 5-6 tahun dalam berpikir logis dan sistematis dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari serta menyiapkan mental anak untuk mengikuti pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini 4-5 tahun, serta untuk mengetahui kendala dalam penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial. Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial. Lebih jelasnya Yin mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman

---

<sup>39</sup> Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada.<sup>40</sup>

## B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:<sup>41</sup>

1. Belum berkembangnya kemampuan berhitung pada Anak TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Proses belajar pembelajaran di kelas belum berjalan secara optimal karena kemampuan kognitif masih rendah
3. Kurangnya media dalam pembelajaran
4. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah sehingga kurangnya minat anak dan merasa bosan dalam menjalankan proses pembelajaran.

## C. Subyek penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait penerapan media stik es keim dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Informan dalam penelitian ini adalah:

<sup>40</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2006), 5.

<sup>41</sup> Observasi, peneliti, TK Dharma Bhakti Desa petung, Jam 08.00 WIB.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:, 2018), 225.

1. Ibu Naila Maisaroh, S. Pd. Kepala TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
2. Guru TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.<sup>43</sup> Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

##### **a. Observasi Partisipan**

observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

Data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi yaitu penerapan media stik eskrim serta kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui stik eskrim di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

**2. Metode wawancara**

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah pelaksanaan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak serta kendala yang ditemui dalam penerapan media pembelajaran stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>45</sup> Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah, orofil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, data tenaga pendidik, data siswa dan sarana prsarana di TK Dharma Bhakti.

<sup>44</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

<sup>45</sup> Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

Selain itu peneliti memperoleh dokumentasi terkait proses pembelajaran di TK Dharma Bhakti terkait penerapan media stik es krim.

### E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>47</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, intidari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>47</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

### a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten dan hasil dari wawancara.

### b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

### c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

<sup>50</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>51</sup>

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.<sup>52</sup>.

### G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

#### 1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

##### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

##### b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih

<sup>52</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

oleh peneliti adalah TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

- c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.
- d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

- e. Meninjau kajian pustaka, peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa anak.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah TK Dharma Bhakti Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Identitas TK Dharma Bhakti**



Nama sekolah	: TK Dharma Bhakti
NPSN	: 20556104
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak-KAnak
Status kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/2135/426.318/2001

##### **2. Visi Misi dan Tujuan TK Dharma Bhakti**

###### **1) Visi TK Dharma Bhakti**

Terbentuknya generasi penerus Bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa serta mandiri.

###### **2) Misi TK Dharma Bhakti**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta pelayanan secara efisien dan efektif
- b) Mengembangkan peran serta semua unsur dalam mengembangkan mutu pendidikan

- c) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keagamaan, tata karma serta keteladanan
- d) Melaksanakan pendidikan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan dan seni
- e) Menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.<sup>53</sup>

### 3) Tujuan TK Dharma Bhakti

- a) Mewujudkan anak yang cerdas, jujur, senang belajar dan mandiri
- b) Terwujudnya perilaku anak yang berakhlakul karimah, santun sejak dini,
- c) Terwujudnya anak yang berperilaku tertib, disiplin dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- d) Terwujudnya anak yang beriman dan bertaqwa dan mau menghormati agama lain sejak dini
- e) Terwujudnya anak yang mempunyai sikap dan perilaku yang mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas
- f) Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuh dan perlindungan anak.
- g) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing

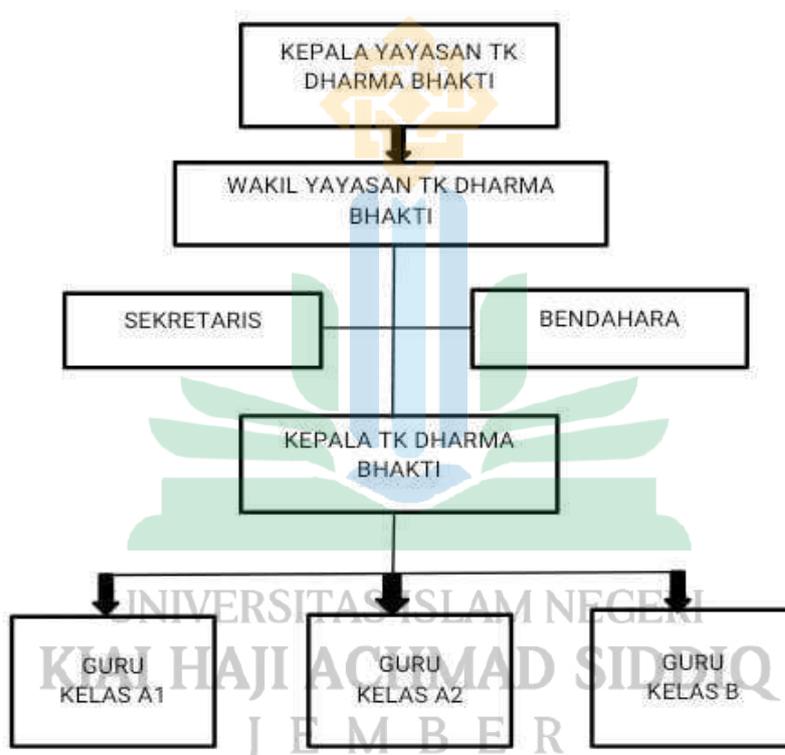
---

<sup>53</sup> Data Arsiip, TK Dharma Bhakti

h) Menjadi lembaga rujukan bagi lembaga PAUD sekitar.<sup>54</sup>

#### 4) Struktur Organisasi TK Dharma Bhakti

Struktur organisasi disusun guna keberlangsungan roda organisasi sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efisien dan berkesinambungan. Adapun struktur organisasi Tk Dharma Bhakti adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Dharma Bhakti

#### 5) Tenaga Pendidik TK Dharma Bhakti

Dalam suatu sekolah diperlukan tenaga guru dan karyawan yang siap untuk menggerakkan dan mengelola sekolah dalam berbagai mulai dari pembelajaran sampai kelembagaan. Suatu sekolah dapat dikatakan

<sup>54</sup> Data Arsiip, TK Dharma Bhakti

bermutu dapat dilihat dari guru. TK Dharma Bhakti dipimpin oleh seorang leader yaitu kepala sekolah yang dibantu tugasnya oleh para guru. Adapun jumlah guru TK Dharma Bhakti berjumlah 6 orang dan. Berikut adalah tabel guru dan karyawan TK Dharma Bhakti:

**Tabel 4.1**  
**Guru Dan Karyawan TK Dharma Bhakti**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Nailatul Maisaroh, S.Pd	S1	Kepala TK dan Guru kelas A1
2.	Intan Jumalasari, S.Pd	S1	Guru Kelas A1
3.	Holida Harisi	SMA	Guru kelas A2
4.	Ayu Anggraeni, S.Pd	S1	Guru Kelas A2
5.	Hosifa, S.Pd	S1	Guru Kelas B
6.	Nurul Komariyah, S.Pd	S1	Guru Kelas B
7.	Abdul Gofur	SMK	Kebersihan

#### 6) Data Siswa TK Dharma Bhakti

Sebagaimana sekolah lainnya, peserta didik adalah bagian dari integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Taman kanak-kanak Dharma Bhakti terdiri dari 3 kelas yang terbagi menjadi kelompok A1, A2, kelompok B.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa TK Dharma Bhakti**

Kelompok	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
A1	8	12	20
A2	12	16	28
B	14	18	32
Jumlah	34	46	80

**7) Sarana Prasarana Dharma Bhakti**

Adapun kondisi bangunan ruang kelas, serta ruang lainnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Kondisi Bangunan Kelas Serta Ruang Lainnya**

No	Ruang	Jumlah /Unit	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Kamar mandi dan WC	1	Baik

## **B. Penyajian Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dari data yang bersifat umum hingga spesifik, selanjutnya data-data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara lebih detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Data yang dicari yakni tentang penerapan media es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari. Sesuai dengan fokus penelitian yang ada di awal, maka data-data yang telah didapat dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

Kegiatan pembelajaran di PAUD mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Perkembangan Kognitif sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya agar anak bisa mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola dan lain-lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti hasil pengamatan peneliti pada awal obserbvasi diketahui bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi kepada anak-anak sehingga anak merasa bosan dan mungkin kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu disampaikan belum berkembangnya kemampuan berhitung (Kognitif) pada Anak TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Dengan demikian, peneliti mengusulkan adanya penerapan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dimana ditujukan agar kemampuan kognitif siswa di TK Dharma Bhakti bisa meningkat atau mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mewawancarai beberapa guru terkait pentingnya media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailatul Maisaroh selaku Guru kelas A1. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Menurut saya media pembelajaran itu perantara guru menyampaikan materi kepada siswa dan sangat penting adanya media pembelajaran. Adanya media pembelajaran saya rasa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru”<sup>55</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Intan Jumalasari selaku Guru Kelas A1. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Menurut saya adanya media pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kekreatifan siswa, kemampuan kognitif siswa, kemampuan afektif

<sup>55</sup> Wawancara, Nailatul Maisaroh selaku guru kelas A1, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

siswa. Media pembelajaran akan sangat memudahkan siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru”<sup>56</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ayu Anggraeni Selaku guru kelas

A2. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Media pembelajaran di TK Dharma Bhakti bisa dikatakan belum maksimal mbak. Akan tetapi kami seluruh guru-guru memaksimalkan untuk menerapkan media pembelajaran yang bisa mengembangkan pemahaman siswa, baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Media pembelajaran menurut saya sangat penting untuk diperhatikan. karena sangat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dimana media pembelajaran menjadi sarana guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal 05 Juni 2024 di TK Dharma Bhakti terkait proses pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui sebelum penerapan media stik es krim hanya terdapat 3 dari 20 anak yang hanya bisa memahami materi mengenal angka dan berhitung<sup>58</sup>

Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru-guru di TK Dharma untuk menerapkan media stik es krim. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Sehingga diharapkan siswa bisa lebih mengenal angka dan bisa berhitung.

---

<sup>56</sup> Wawancara, Intan Jumala Sari selaku guru kelas A1, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>57</sup> Wawancara, Ayu anggraeni selaku guru kelas A2, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>58</sup> Observasi, 05 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media stik es krim, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru. Berikut petikan hasil wawancara dengan Guru Kelas A2:

“Untuk penerapan media stik es krim, pertama guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan media stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa. Jadi stik es krim itu ada beberapa warna mbak. Guru juga mencetak beberapa angka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dan dengan petunjuk di stik es krimnya. Hal ini dirasa efektif dan berhasil karena siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang. Alhamdulillah siswa sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10”<sup>59</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

<sup>59</sup> Wawancara, Holida Harisi selaku guru kelas A2, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti dengan mengunjungi TK dharma Bhakti pada hari senin tanggal 20 Juni 2024. Dimana terlihat guru memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan media stik es krim. Dimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media stik es krim dilakukan dengan beberapa langkah yaitu untuk penerapan media stik es krim, pertama guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan media stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa, jadi stik es krim itu ada beberapa warna dan guru juga mencetak beberapa angka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dan dengan mpetunjuk di stik es krimnya.<sup>60</sup> Hal ini dijelaskan sangat efektif dan berhasil karena siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.3 Foto pembelajaran dengan media stik es krim

Hal lain juga disampaikan oleh Guru kelas A2. Berikut petikan hasil wawancaranya:

<sup>60</sup> Observasi, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

“Untuk penerapan media stik es krim ini sangat jitu menurut saya mbak, karena sejauh ini perkembangan berhitung siswa jadi meningkat. Yang awalnya mereka tidak mengenal angka sekarang mereka sudah bisa mencocokkan angka dengan benda yang mengharuskan mereka berhitung. Ada juga siswa yang awalnya tidak bisa berhitung, sekarang sudah bisa berhitung lebih dari 10”<sup>61</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru kelas B.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Untuk media stik es krim sendiri saya juga turut memperhatikan perkembangan anak-anak mbak. Khususnya dalam keterampilan siswa dalam berhitung. Mereka belajar dengan sangat senang dan bersemangat mengikuti intruksi guru ketika proses belajar mengajar. Hasilnya mampu mengembangkan kemampuan berhitung siswa. Hal ini terbukti dari sebelumnya siswa yang tidak mengenal angka, setelah adanya penerapan media stik es krim mereka jadi mampu menyebutkan dan mengenal angka-angka”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan media stik es krim berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan media stik es krim menjadikan siswa sudah bisa memahami materi mengenal angka dan berhitung.

Peneliti melakukan observasi dikelas A1. Dimana peneliti melakukan observasi terlihat guru menggunakan media stik es krim guru sangat mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media stik es krim. Selain itu, guru terlihat memberikan penjelasan tentang bagaimana penerapan media stik esk krim. Setelah itu guru memberikan contoh dengan menggunakan stik es krim. Selanjutnya jika dirasa siswa cukup memahami terkait penerapan media stik es krim, terlebih dahulu guru mempersilahkan untuk siswa mencoba dan menikmati

<sup>61</sup> Wawancara, Intan Jumala Sari selaku guru kelas A2, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>62</sup> Wawancara, Hosifa selaku guru kelas B, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

pembelajaran dengan media stik es krim. Dalam hal ini guru memberikan motivasi dan arahan bagi siswa yang kurang memahami terkait penerapan media stik es krim.

Pada hasil penilaian diketahui bahwa siswa mengalami perkembangan setelah diterapkannya media stik es krim. Hal ini terlampir di lampiran tentang hasil penilaian guru terhadap siswa terkait kemampuan berhitung siswa melalui media stik es krim.

Stik es krim merupakan media atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Stik es krim terbuat dari kayu yang sudah dihaluskan dan dapat ditemukan di lingkungan sekolah seperti jajanan stik es krim di sekolah, coklat dan agar-agar. Sehingga benda tersebut tidak asing dimata siswa. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih media stik es krim dalam pembelajaran karena bahannya yang aman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

Hari / Tanggal :  
Bhakti

Tempat : TK Dharma

No	Nama	Butir Amatan																							
		Anak dapat menyebutkan urutan bilangan				Anak dapat berhitung dengan benar				Anak dapat menghitung benda				Anak dapat menunjukkan jumlah benda sesuai dengan angkanya				Anak dapat menunjukkan benda sesuai nomor urutnya				Anak dapat menunjukkan angka sesuai dengan bendanya.			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	M B	BSH	BS B	BB	M B	BSH	BS B	BB	MB H	BS B	BS B	BB	M B	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BSB
1.	Ameliatul himmah			√				√				√				√				√				√	
2.	Anisa megasari		√					√				√				√				√				√	
3.	Ahmad fauzi			√				√				√				√				√				√	
4.	Ahmad nur solikin			√				√				√				√				√				√	
5.	Bagas saputra			√				√				√				√				√				√	
6.	Bella Safitri			√				√				√				√				√				√	
7.	Bebil Mustofa		√					√				√				√				√				√	
8.	Citra dwi Lestari		√					√				√				√				√				√	
9.	Dendy Sugiyono		√					√				√				√				√				√	
10.	Dianatul Hasanah			√				√				√				√				√				√	
11.	Dinda Afkarina Putri			√				√				√				√				√				√	
12.	Fahmi nur Muhammad			√				√				√				√				√				√	

13.	Gilang dwi pamungkas			√				√						√				√				√		
14.	Hamdi Salsabillah			√				√						√				√				√		
15.	Intan Purnamasari			√				√						√				√				√		
16.	Linatul Fatimah				√				√					√					√				√	
17.	Maysaroh				√				√					√					√				√	
18.	Siti Hasanah				√				√					√					√				√	
19.	Syarifatul Wasilayah				√				√					√					√				√	
20.	Tutik Puji lestari				√				√					√					√				√	

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 :  
 BSB : Berkembang Sangat Baik  
 :



Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media stik es krim semua anak sudah bisa memahami materi mengenal angka dan meningkat keterampilan berhitung dibuktikan dengan tercapainya nilai diatas KKM.

## **2. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan media pembelajaran pasti mengalami suatu kendala. dimana di TK dharma Bahakti dijelaskan bahwa dalam penerapannya menemui beberapa kendala diantaranya suasana kelas yang yang ramai dan tidak kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas A2 Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Untuk penerapannya sendiri sebenarnya sudah membuahkan hasil. Akan tetapi dalam praktiknya kadang siswa tidak fokus yang disebabkan suasana kelas yang tidak kondusif. Sehingga guru harus berusaha mengontrol siswa agar pembelajaran kembali tenang dan siswa lain bisa kembali fokus”<sup>63</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Guru Kelas A1. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan media stik esk krim ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Namun namanya anak kecil masih suka bermain sehingga ketika proses pembelajaran, suasana kelas sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. salah satunya adanya ketika guru menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk penerapan media stik es krim dalam berhitung, adasiswa yang rama sendiri sehingga kelas tidak kondusif. Jadi anak satu mengajak temen-temennya yang lain untuk ikut bermain. Nah disini tugas guru harus

<sup>63</sup> Wawancara, AyuAnggraeni selaku guru kelas A2, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

mengatur siswa agar bisa tertib dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik." <sup>64</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Guru kelas B. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Dalam mengaplikasikan media stik es krim di dalam pembelajaran, tidak ada kendala yang sulit mbak. Semua masih bisa diatasi dengan baik oleh guru kelas maupun guru pendamping. Pengalaman saya hanya kalau ada siswa gaduh, teriak-teriak memanggil orang tuanya, main kejar-kejaran dengan teman sebankunya, itu membuat suasana kelas tidak kondusif sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Hal ini bukan tidak mungkin kalau mengurangi keefektivan dari penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui media stik es krim yaitu adanya suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif sehingga guru harus berusaha mengontrol siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan tertib.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Dimana media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam penerapan media stik es krim didalam kelas, guru menemukan beberapa kendala yaitu dijelaskan ketika dalam pembelajaran siswa yang aktif dalam belajar seringkali media dipatahkan.

---

<sup>64</sup> Wawancara, Nailatul Maisaroh selaku guru kelas A1, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>65</sup> Wawancara, Nruul Qomariyah selaku guru kelas B, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

Berikut petikan hasil wawancara dengan Guru Kelas A1. berikut petikan hasil wawancaranya:

“Tidak bisa disalahkan juga mbak. namanya anak kecil yang dunia mereka masih suka bermain. Terkadang dalam praktik berhitung menggunakan media stik es krim, stiknya patah. Hal ini bisa dimaklumi karena bahan stik es krim itu sendiri memang mudah rapuh. Nah kejadian seperti ini sering sekali terjadi. Dengan demikian guru perlu waktu lumayan lama untuk menyetok lebih banyak lagi stik es krim untuk jaga-jaga misalkan dipatahkan lagi sama siswa udah ready diganti”<sup>66</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Guru kelas A2 Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau terkait kendala lain dalam penggunaan media stik es krim yaitu bahan stik es krim yang mudah rapuh. Sehingga siswa yang sangat sulit diam atau bisa kita katakan aktif, stik es krimnya sering patah. Hal demikian menjadi kendala bagi guru ketika penyimpanan stik es krim habis. Artinya siswayang media stik es krimnya patah kurang maksimal mengikuti pembelajaran. Namun kendala seperti ini bisa diatasi. Guru berinisiatif untuk membuat media stik es krim lebih banyak sehingga ketika sewaktu-waktu dalam penerapan media stik es krim ada siswa yang mematahkan atau tidak sengaja patah maka siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena ada stik es krim cadangan”<sup>67</sup>

Hal lain juga diperkuat oleh Gru kelas B . Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Menghadapi anak seumuran mereka harus telaten, karena sering terjadi masih awal pembelajaran, media stik es krimnya sudah patah. Tidak bisa dipungkiri, media yang kita gunakamn adalah stik es krim dimana bahannya memang mudah rapuh atau patah. Jadi ketika ada anak yang mematahkan stik es krim membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk memberi tahu dan menyiapkan media

<sup>66</sup> Wawancara, Intan Jumalasari selaku guru kelas A1, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>67</sup> Wawancara, Holida Harisi selaku guru kelas A2, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

stik es krim kembali bagi siswa yang media stik es krimnya tidak ada." <sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti memperkuat dengan melakukan observasi dengan mengunjungi TK Dharma Bhakti diketahui saat pembelajaran, dimana terlihat stik es krim menjadi media untuk berhitung siswa.<sup>69</sup> Kendala dalam pembelajaran diketahui ketika ada siswa yang mematahkan stik eskrim. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti. Berikut gambarnya:



Gambar 4.4 Media Stik Es Krim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa di TK Dharma Bhakti yaitu terletak pada bahan Media stik es krim yang mudah rapuh. Adanya siswa yang sangat aktif dikelas sering mematahkan media stik es krim. Dengan demikian guru perlu waktu untuk menyiapkan kembali media stik es krim.

<sup>68</sup> Wawancara, Hosifa selaku guru kelas B, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

<sup>69</sup> Observasi, 20 Juni 2024, TK Dharma Bhakti

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengembangkankemampuan kognitif siswa melalui media stik es krim meliputi , 1) suasana kelas yang ramai atau tidak kondusif, 2) Bahan media stik es krim mudah rapuh

**Tabel 4. 5**  
**Temuan Masalah**

No	Fokus Penelitian	Temuan Masalah
1.	Penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Langkah untuk penerapan media stik es krim, pertama guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan medai stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung.</li> <li>b. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Dalam hal ini gru mengarahkan siswa. Jadi stik es krim itu ada beberapa warna dan guru juga mencetak beberapa angka.</li> <li>c. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dan dengan mpetunjuk di stik es krimnya</li> </ul>
2.	Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik esk krim yaitu pertama suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif sehingga guru harus berusaha mengontrol siswa agar bisa pembelajaran berjalan dengan tertib.</li> <li>b. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik esk krim yang kedua yaitu Bahan media stik es krim yang mudah patah. Sehingga siswa yang aktif dalam belajar</li> </ul>

		seringkali media dipatahkan
--	--	-----------------------------

### C. Temuan Masalah

#### 1. Penerapan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan berhitung siswa pada anak usia 4-5 tahun Di Tk Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Peranan dari adanya media pembelajaran yang tepat sangat penting. Media yang tepat akan memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini selaras dengan teori menurut Rusman yang menjelaskan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan<sup>70</sup>.

Hal lain juga diperkuat berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) yang menjelaskan bahwa Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>71</sup> Dimana dalam hal ini TK Dharma Bhakti melakukan peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui media stik es krim.

<sup>70</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),169.

<sup>71</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media stik es krim terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu untuk penerapan media stik es krim, pertama guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan media stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa, jadi stik es krim itu ada beberapa warna dan guru juga mencetak beberapa angka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dan dengan petunjuk di stik es krimnya. Hal ini dijelaskan sangat efektif dan berhasil karena siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan senang.

Langkah-langkah yang dilakukan guru, membuktikan bahwa dengan media yang digunakan bisa memudahkan materi tersampaikan

kepada siswa. Hal ini selaras dengan teori menurut Munir yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>72</sup> Hal lain juga dijelaskan bahwa Media stik es krim dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena tampilannya yang menarik dan suatu media yang lebih unik dari stik biasa.<sup>73</sup>

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media stik es krim di TK Dharma Bhakti menunjukkan sebelum menggunakan media stik es krim hanya terdapat 3 dari 20 anak yang hanya bisa memahami materi berhitung dengan rata-rata nilai dibawah KKM, kemudian setelah menggunakan media stik es krim semua anak sudah bisa memahami materi berhitung dengan nilai diatas KKM.

---

<sup>72</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 1.

<sup>73</sup> Nur ma'rifah, *Upaya Mengembangkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Stik Es Krim Pelangi*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-9 2021

## **2. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim di DI TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik esk krim yaitu suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif sehingga guru harus berusaha mengontrol siswa agar bisa pembelajaran berjalan dengan tertib. Dalam hal ini selaras dengan teori menurut Ahmad Susanto yang menjelaskan bahwa menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif<sup>74</sup>

Artinya, kendala yang dihadapi guru TK Dharma Bhakti dalam penerapan media stik es krim terkait suasana yang tidak kondusif bukan hal yang sulit untuk diatasi. Guru bisa melakukan pendekatan dengan siswa agar bisa lebih mengontrol suasana kelas sehingga bisa tertib.

Perkembangan Kognitif sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya agar anak bisa mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola dan lain-lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, kendala yang kedua yaitu bahan media stik es krim yang mudah patah. Sehingga siswa yang aktif dalam belajar seringkali media dipatahkan. Dengan demikian guru perlu waktu untuk menyiapkan

kembali. Akan tetapi media ini mempunyai kelebihan untuk diterapkan. media stik es krim ini media yang mudah di dapat dan sering digunakan oleh siswa untuk bermain. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media stik es krim dalam proses pembelajaran karena bahannya yang aman dan menjadikan stik es krim sebagai media belajar sambil bermain yang menyenangkan.<sup>75</sup>

Terkait kendala yang dihadapi, dijelaskan salah satu kekurangan media stik es krim karena batang es krim ini bentuknya tidak terlalu besar sehingga tidak dapat diletakkan dipapan tulis. Untuk itu penulis menggunakan papan sebagai media tambahan agar dapat dilihat, dibaca dan dipelajari bersama. Karena metode ini berbentuk permainan maka suasana kelas menjadi sedikit ribut maka untuk itu guru harus dapat sedikit membatasi pola tingkah para siswa agar mereka tetap terkontrol.

Hal ini juga selaras menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Ahmad Susanto, *Pembelajaran Anak Usia dini*. (Jakarta: Kencana, 2010), 12

<sup>75</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) 265.

<sup>76</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan media stik es krim dilakukan beberapa langkah yaitu pertama guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kegunaan medai stik es krim yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Setelah itu guru memberikan satu persatu stik es krim kepada siswa dan menyuruh siswa belajar dengan menggunakan media stik es krim. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa, jadi stik es krim itu ada beberapa warna dan guru juga mencetak beberapa angka. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencocokkan antara gambar dengan petunjuk di stik es krimnya.
2. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui media stik es krim diantaranya; 1) suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif sehingga guru harus berusaha mengontrol siswa agar bisa pembelajaran berjalan dengan tertib. 2) Bahan media stik es krim yang mudah patah. Sehingga siswa yang aktif dalam belajar seringkali media dipatahkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah agar mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Bagi Guru diharapkan untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada saat pembelajaran dan menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak bosan ketika sedang pelajaran.
3. Bagi siswa untuk semangat, rajin, dan tekun dalam belajar jangan mudah putus asa agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Dona. 2022. *Efektifitas Penggunaan Media Stik Es Krim dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Muara Sakai Kabupaten Pesisir Selatan*, Sumatera Selatan, Universitas Negeri Padang: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 10, Nomor 2.
- Nugroho, Aji Arif Rizki Wahyu,dkk. 2017. *Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika*". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No.2.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar . 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaman, Badru dkk. 2009. *Media Dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Fadlillah,M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, Hengki, Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jamaludin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Penerbit Pustaka Al-Fikriis.
- Juniarti, Nashatun. 2021. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Kantong Bilangan Pada Murid Autis Kelas Ix Di Slb Ypac Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press.
- ma'rifah,Nur. 2021. *Upaya Mengembangkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Stik Es Krim Pelangi*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3.

- Maharani, Dwi. 2022. *Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TK Al Wildan Bekasi*, Universitas Panca Sakti, Bekasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5 Nomer 2.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran diTaman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran “Sebuah Pendekatan Baru”*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Mahasri. 2008. *Menumbuhkan Minat Berhitung Sejak Dini*. Jakarta: Indeks
- Rifmawati, Yessi. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adzka Padang: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Voluume 6 Nomer 5.
- Rubhan Masykur, Nofrizal,dkk. 2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2.
- Rusman, Deni Kurniawan, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satrianawati. 2011. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Sri. 2018. *Penerapan Media Stik Ice Cream untuk Mengembangkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I-Adi Sdn Sumorame Kecamatan Candi Sidoarjo*, Jurnal Mitra pendidikan online Vol. 2no. 5.
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar dan Tekhnik Research*. Bandung: Cv Tarsito.

- Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Pembelajaran Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, Suyanto 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Pres
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JemberPrees
- Andarini, Tri M. Masykuri. 2012. “*Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar*”. *Jurnal Inkuiri*, Vol 1, No 2.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aisyah Nur Azizah  
NIM : T20185055  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten  
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Naka Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

Jember, Juli 2024



Aisyah Nur Azizah  
NIM. T20185055

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Media Stik Eskrim Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media Stik Eskrim</li> <li>2. Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran yang dimodifikasi berisi materi-materi yang berupa stik eskrim dan gambar yang sesuai dengan tingkat pembelajaran.</li> <li>2.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. anak dapat menyebutkan urutan bilangan</li> <li>b. anak dapat berhitung dengan benar</li> <li>c. anak dapat. menghitung benda</li> <li>d. anak dapat melanjutkan jumlah benda sesuai dengan angkanya</li> <li>e. anak dapat menunjukkan benda sesuai dengan nomor urut nya</li> <li>f. anak dapat menunjuk angka sesuai dengan bendanya</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.</li> <li>b. Guru TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Field Research</li> <li>2. Subjek Penelitian: Tehnik Purposive Sampling</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan media stik eskrim dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana kendala guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TkK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?</li> </ol>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9637/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA BHAKTI

Petung Bangsalsari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185055

Nama : AISYAH NUR AZIZAH

Semester : Semester tiga belas

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MEDIA STIK ES KRIM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA BHAKTI DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nailatul Maisaro, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jember, 08 Juni 2024

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN PENDIDIKAN PAUD  
TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA BHAKTI  
DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SURAT KETERANGAN  
Nomor: 016 / TKDB /C/ IV / 2024**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nailatul Maisaroh, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK Dharma Bhakti  
Alamat : Desa Petung Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa Program SI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember Jawa Timur, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Aisyah Nur Azizah  
NIM : T20185055  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai melaksanakan penelitian/riset di TK Dharma Bhakti Sejak tanggal 05 Juni sampai 30 Juni 2024 dengan judul : *"PERAN MEDIA STIK ES KRIM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA BHAKTI DI DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2024  
Kepala TK Dharma Bakti

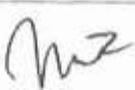
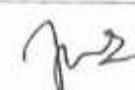
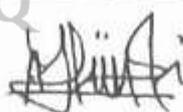


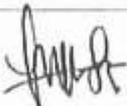
Nailatul Maisaroh, S.Pd

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Judul:** Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

**Lokasi Penelitian:** Jln. Sentono, Krajan, Tisnogambar, Kec Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	10 Juni 2024	Observasi awal ke TK Dharma Bhakti Desa Petung	
2.	10 Juni 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Kepala TK Dharma Bhakti Desa Petung	
3.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Nailatul Maisaroh selaku guru kelas A1	
4.	20 Juni 2024	Mengumpulkan data terkait gambaran umum TK Dharma Bhakti	
5.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Intan Jumala Sari selaku guru kelas A1 TK Dharma Bhakti	
6.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Ayu anggraeni selaku guru kelas A2 TK Dharma Bhakti	
7.	20 Juni 2024	Mengumpulkan dokumentasi terkait pembelajaran dengan media stik es krim di TK Dharma Bhakti	
8.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Wawancara, Holida Harisi selaku guru kelas A2 TK Dharma Bhakti	
9.	20 Juni 2024	Melengkapi data dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran TK Dharma Bhakti	
10.	20 Juni 2024	Melengkapi data terkait struktur tim media PPNQ, dan Program kerja tim media PPNQ	
11.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Intan Jumala	

		Sari selaku guru kelas A2 TK Dharma Bhakti	
12.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Hosifa selaku guru kelas B TK Dharma Bhakti	
13.	20 Juni 2024	Wawancara dengan Nurul Qomariyah selaku guru kelas B TK Dharma Bhakti	
14.	24 Juni 2024	Mengambil surat selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI TK DHARMA BHAKTI DESA PETUNG  
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Menurut yang Bapak/ibu ketahui, bagaimana urgensi dari adanya media pembelajaran?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di TK Dharma bhakti Desa Petung?
3. Menurut bapak ibu, bagaimana kemampuan kognitif pada anak di TK Dharma Bhakti Desa Petung?
4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran di TK Dharma Bhkati Desa Petung?
5. Bagaimana menurut bapak dan ibu terkait adanya media stik es krim dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak PAUD di TK Dharma Bhakti Desa Petung?
6. Bagaimana hasil belajar siswa terkait kemampuan kognitif sebelum Adaya media stil es krim?
7. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan media stik es krim?
8. Apakah guru juga terlibat dalam penerapan media stik es krim?
9. Bagaimana peran guru dalam penerapan media stik es krim dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di TK Dharma Bhakti Desa Petung?
10. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan media stik es krim dalam meningkatkan kemampuan kognitis siswa di TK Dhamrma Bhakti Desa Petung?

11. Apa yang bapak dan ibu ketahui, terkait kendala penerapan media stik es krim dalam meningkatkan kemampuan media stik es krim di TK Dharma Bhakti Desa Petung?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Peneliti observasi awal di objek penelitian
2. Peneliti observasi langsung terkait proses pembelajaran anak PAUD di TK Dharma Bhakti
3. Peneliti observasi terkait metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
4. Peneliti observasi langsung terkait Langkah-langkah penerapan media stik es krim dalam proses pembelajaran
5. Peneliti observasi terkait nilai hasil sebelum dan sesudah hasil belajar siswa melalui media stik es krim di TK Dharma Bhakti Desa Petung

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum objek penelitian
2. Profil TK Dharma Bhakti
3. Visi Misi dan tujuan TK Dharma Bhakti
4. Struktur Organisasi TK Dharma Bhakti
5. Data siswa TK Dharma Bhakti
6. Data Guru TK Dharma Bhakti
7. Media Stik Es Krim
8. Proses belajar mengajar di TK Dharma Bhakti

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

Hari / Tanggal :

Tempat : TK Dharma Bhakti

No	Nama	Butir Amatan																							
		Anak dapat menyebutkan urutan bilangan				Anak dapat berhitung dengan benar				Anak dapat menghitung benda				Anak dapat menunjukkan jumlah benda sesuai dengan angkanya				Anak dapat menunjukkan benda sesuai nomor urutnya				Anak dapat menunjukkan angka sesuai dengan bendanya.			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ameliatul himmah			√				√				√				√			√					√	
2.	Anisa megasari		√					√				√				√			√					√	
3.	Ahmad fauzi			√				√				√				√				√				√	
4.	Ahmad nur solikin			√				√				√				√				√				√	
5.	Bagas saputra			√				√				√				√				√				√	
6.	Bella Safitri			√				√				√				√				√				√	
7.	Bebil Mustofa		√					√				√				√				√				√	
8.	Citra dwi Lestari		√					√				√				√				√				√	
9.	Dendy Sugiyono		√					√				√				√			√					√	
10.	Dianatul Hasanah			√				√				√				√			√					√	
11.	Dinda Afkarina Putri			√				√				√				√				√				√	
12.	Fahmi nur Muhammad			√				√				√				√				√				√	
13.	Gilang dwi pamungkas			√				√				√				√				√				√	
14.	Hamdi Salsabillah			√				√				√				√				√				√	



## SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Aisyah Nur Azizah

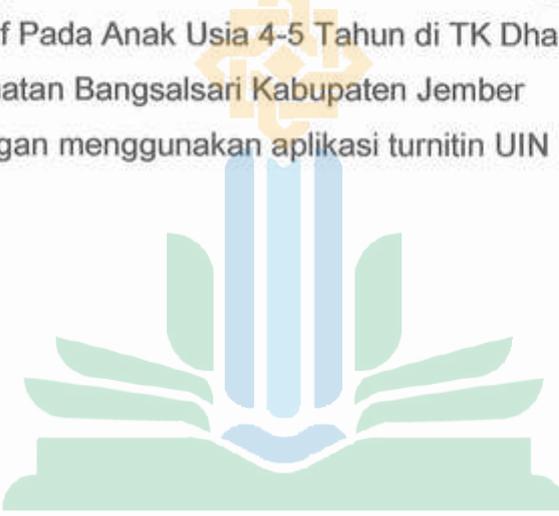
NIM : T20185055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Bhakti Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (0,52 %)

1. BAB I : 10 %
2. BAB II : 4 %
3. BAB III : 11 %
4. BAB IV : 1 %
5. BAB V : 0 %



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(ULFA DINA NOVIENDA, S.SOs.I., M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## BIODATA PENULIS



Nama : Aisyah Nur Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 5 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Krajan, Desa Petung, Kecamatan  
Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Agama : Islam

No Hp : 085731221581

Alamat E-mail : aisyahnur.a0505@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

MI/SD : SDN 02 PETUNG

SMP/MTs : SMPN 03 BANGSALSARI

SMA/SMK : SMA NURUL QUR'AN RAMBIPUJI

Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER